



Problematika Dakwah Jama'ah Salafi di Tanjung Pauh Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Limapuluh Kota

Hayatun Nufus

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,
(UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: nufushayatun.kpi@gmail.com

Penmardianto Penmardianto

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,
(UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: penmardianto@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *Da'wah in its implementation encounters obstacles and da'wah problems. This research is motivated by the problematic da'wah faced by the salafi congregation in Tanjung Pauh, Pangkalan Koto Baru Subdistrict on the implementation of da'wah which is not going well. Backgrounded by the state and background of human resources both in terms of education and cultural background. There are still many people who have not fully implemented Islamic law and there are still many people who commit actions that deviate from Islamic teachings such as gambling, drinking alcohol, many people who have not and or neglect prayer, lack of social boundaries between young men and women, still lack of parents who teach their children about Islamic values in everyday life. The type of research used is field research with a descriptive qualitative approach. The data collection used is observation, interview, and documentation. The results of the research are the problematic da'wah of the salafi congregation in Tanjung Pauh, Pangkalan Koto Baru District, Limapuluh Kota Regency, which consists of the problematic maddah (da'wah material), namely from da'wah material that is less adapted to the background of the community. Second: problematic thariqah (method of da'wah), namely in terms of the method of da'wah al-mujadalah al-ahsan.*

Keywords: *Problematics of Da'wah, Salafi Jama'ah, Islamic law.*

Abstrak. Dakwah dalam pelaksanaannya ditemui adanya kendala dan problematika dakwah. Penelitian ini dilatar belakangi oleh problematika dakwah yang dihadapi oleh jama'ah salafi di Tanjung Pauh Kecamatan Pangkalan Koto Baru pada pelaksanaan dakwah yang berjalan kurang baik. Dilatar belakangi oleh keadaan dan latar belakang sumber daya manusia baik dari segi pendidikan maupun latar budayanya. Masih banyak masyarakat yang belum seutuhnya menjalankan syari'at Islam dan masih banyak masyarakat yang melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari ajaran Islam seperti melakukan perjudian, minum-minuman keras, banyak masyarakat yang belum dan atau melalaikan sholat, kurangnya batasan pergaulan antara pemuda dan pemudi, masih kurangnya orang tua yang mengajarkan anaknya tentang nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yakni problematika dakwah jama'ah salafi di Tanjung Pauh Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Limapuluh Kota, yang terdiri dari problematika maddah (materi dakwah) yaitu dari materi dakwah kurang menyesuaikan dengan latar belakang masyarakat. Kedua : problematika thariqah (metode dakwah) yaitu dari segi metode dakwah al-mujadalah al-ahsan.

Kata Kunci: Problematika Dakwah, Jama'ah Salafi, Ajaran Islam.

LATAR BELAKANG

Islam merupakan agama *rahmatullil'aalamin* yang sangat menjunjung tinggi kebaikan dan keselamatan serta kesejahteraan umatnya. Demi tercapainya tujuan tersebut maka Islam sangat berfokus pada dakwah sebagai sarana penyampai ajaran dan risalah Islam baik dari perseorangan ataupun berkelompok yang disesuaikan dengan tempat tinggalnya serta kemampuannya masing-masing.¹ Dakwah secara sederhana merupakan penyampaian pesan mengenai ajaran Islam.²

Dengan demikian, terlihat bahwa Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang memfokuskan dalam penyebaran ajaran kebenaran dan mengajak umat manusia kepada jalan kebaikan dan menjauhkan dari segala larangan Allah SWT sehingga mencapai kehidupan yang selamat, baik di dunia maupun diakhirat.³

Agama memiliki peran yang penting dalam memberikan pengaruh terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat, karena dalam penyampaian dakwah semuanya bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber utama umat Islam dalam menjalankan kehidupannya. Maka dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dakwah merupakan pijakan hidup umat Islam dalam melakukan aktivitas, dan siapa saja yang mengikuti pijakan tersebut dan berpegang teguh kepada ajaran Allah maka dialah orang-orang yang beruntung dan akan mendapatkan imbalan surga.⁴

Problematika berasal dari kata *problem* artinya adalah sebuah permasalahan atau tantangan. Masalah merupakan suatu persoalan atau rintangan yang harus diselesaikan dan dipecahkan. Masalah juga dapat diartikan sebagai kesenjangan atau ketidaksesuaian antara sesuatu yang diharapkan dan yang diinginkan dengan kenyataan yang ada didepan mata. Dalam bahasa sederhananya masalah merupakan sesuatu yang merintang dan menghalangi berjalan lancarnya sesuatu, baik yang datang dari faktor internal maupun eksternal.⁵

Problematika dakwah adalah berbagai permasalahan, halangan dan rintangan yang ditemui dan dihadapi oleh seseorang maupun kelompok pelaku dakwah dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

¹ Aliyandi A Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Yogyakarta : CV.Gre Publishing, 2019), hal.2.

² Muhammad Abu Al-Fath, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Dar Ar-Risalah Al-Alamiah, 2020), hal.9.

³ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Dakwah Antar Budaya*, (Makassar : Prenada Group, 2019), hal.4.

⁴ Jum'ah Amin, *Fiqih Dakwah*, (Solo : PT Era Adicitra Intermedia, 2010), hal.10.

⁵ Dahrun Sajadi, *Problematika Dakwah Kontemporer Tinjauan Faktor Internal dan Eksternal*, Jurnal Studi Agama dan Pemikiran, Vol. 11 No.2 (2020), hal.94.

Sedangkan jama'ah salafi merupakan istilah yang digunakan dalam penyebutan pengikut ajaran salaf. Salaf secara bahasa berarti mendahului atau pendahulu. Secara istilah salaf merupakan orang yang telah mendahului kita baik dalam segi agama, umur dan pengajaran. Hal ini mengacu kepada para sahabat sebagai salaf yang paling utama, dan dilanjutkan kepada *tabi'in* (murid para sahabat), kemudian *tabi' tabi'in* (murid dari para *tabi'in*), para imam dan ulama yang mengikuti ajaran tersebut.⁶ Maka dalam ini problematika dakwah jama'ah salafi yang dimaksud adalah jama'ah salafi yang ada di Rimbo Data, Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

Pada saat sekarang ini dakwah banyak mengalami kemajuan jika dibandingkan masa lampau. Dalam proses penyampaian, dakwah adakalanya tidak sesuai dengan yang diharapkan, realitanya banyak muncul hambatan-hambatan, baik yang berkaitan dengan dakwah secara langsung maupun tidak. Jika dilihat dari sejarah runtut jama'ah salafi yang berkembang di Indonesia adalah sebutan kepada orang-orang yang mengikuti tiga masa setelah Rasulullah yaitu sahabat, *tabi'in* dan *tabi' tabi'in*. Jika melihat masa terakhir dari *tabi' tabi'in* maka sebagai orang terakhir generasi salafi adalah Ahmad bin Hambal.⁷ Sejarah salafi mulai populer di Indonesia dimulai sejak terbitnya majalah salafi oleh Ja'far Umar Thalib, yang diambil dari pemikiran Jalaludin Al-Afgani. Tujuan utama dari salafi ini adalah untuk menyingkirkan *taglid*, dan *jumud* dari pemikiran umat Islam pada bentuk aslinya yaitu mengikuti AL-Qur'an dan Sunnah.⁸

Sementara itu jika dilihat dari masuknya salafi di Minangkabau yaitu melalui jalur perdagangan di Agam dan Limapuluh Kota yang ditandai dengan kembalinya tiga orang haji yaitu Syeh Muhammad Djamil Djambek, Haji Abdul Ahmad dan Haji Karim Amrullah, dimana ajarannya memberantas seputar *tahayul*, *kufarat*, *sufi* dan *syi'ah*. Sehingga terbentuklah banyak ormas-ormas yang mengikuti ajaran tersebut, hingga ajarannya juga sampai ke daerah tetangga yaitu Riau.⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Candra Hamadi, S.Pd.I pada hari Senin, 18 Juli 2022, salafi yang berkembang di Nagari Tanjung Pauh adalah ajaran yang diambil dari gurunya yang bernama Ustadz Gunawan Ritonga, S.Pd.I yang berasal dari Ujung Batu, XIII Koto Kampar, Provinsi Riau. Pengajian yang diikuti oleh jam'ah salafi di Rimbo Data biasanya

⁶ Muhammad Ali, *Strategi Dakwah Salafi Di Indonesia*, Jurnal Dakwah, Vol.XIV No.1 (2013), hal.5.

⁷ *Ibid.*, hal.6.

⁸ *Ibid.*, hal.8.

⁹ *Ibid.*, hal.7.

mengundang Ustadz Gunawan Ritonga, S.Pd.I sekali dalam sebulan ke Masjid Taslim Tanjung Pauh Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Limapuluh Kota.¹⁰

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Kamis, 4 November 2021, pada saat sekarang ini di kalangan masyarakat Nagari Tanjung Pauh ditemui ada sekelompok umat muslim yang berdakwah memiliki konsep yang sama dengan konsep ajaran salafi, yaitu mereka merujuk kepada Al-Qur'an dan Sunnah, mereka berdakwah berdasarkan pokok-pokok ajaran salafi dan meyakini para da'i salafi yang terkenal dikalangan umat Islam.¹¹ Namun, dalam penyampaian dakwahnya mereka masih menemui kendala-kendala, seperti kurang diterimanya dilingkungan pergaulan karena adanya perbedaan dalam hal pakaian, yaitu laki-laki memakai celana jingkrang dan perempuan memakai cadar, kurang menerima pendapat orang lain dalam berdiskusi tentang ilmu keagamaan, dan bahasa yang digunakan terlalu gantara dalam mengungkapkan keharaman dan kesyirikan.¹²

Problematika Dakwah yang ditemui oleh jama'ah Salafi di Nagari Tanjung Pauh dilatar belakangi oleh beberapa hal diantaranya, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis, tanggal 28 Oktober 2021, persoalan-persoalan yang dihadapi di Nagari Tanjung Pauh Kecamatan Pangkalan Koto Baru, dalam pelaksanaan dakwah yaitu kondisi masyarakat yang belum melaksanakan syari'at Islam dengan baik dan menjalankan rukun Islam sepenuhnya, peneliti melihat masyarakat di Nagari Tanjung Pauh yang tidak melaksanakan sholat dan atau melalaikan sholat, dilihat dari sedikitnya jumlah masyarakat yang sholat berjama'ah di masjid yang ada di Nagari Tanjung Pauh, dan ketika azan sudah berkumandang masih banyak masyarakat yang tetap beraktivitas.¹³

Peneliti juga melaksanakan observasi pada hari Senin, 10 Januari 2022 bahwasannya masih banyak wanita muslimah di Nagari Tanjung Pauh yang belum berpakaian sesuai dengan syari'at Islam.¹⁴ Selain itu masih dijumpai masyarakat yang minum-minuman keras, narkoba, berjudi, kurangnya batasan pergaulan antara pemuda dan pemudi, sehingga banyak yang hamil luar nikah, masih kurangnya orang tua dalam penanaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, masih percaya terhadap perdukunan dan keberuntungan menjaga leluhur nenek moyang, serta kurang berjalannya kegiatan-kegiatan Islami, seperti remaja masjid dan organisasi Islam. Sedangkan dakwah yang rutin dilakukan oleh masyarakat hanya berupa

¹⁰ Wawancara Candra Hamadi, (18 Juli 2022), *Personal Interview*

¹¹ Observasi, Pada hari Kamis, Tanggal 4 November 2021, Pukul 09..00 WIB

¹² Wawancara Beril, (14 Januari 2022), *Personal Interview*

¹³ Observasi, Pada hari Kamis, Tanggal 28 Oktober 2021, Pukul 13.00 WIB

¹⁴ Observasi, Pada hari Senin, Tanggal 10 Januari 2022, Pukul 15.00 WIB

yasinan dan tahlilan, dan wirid rutin bulanan, itupun hanya dihadiri oleh bapak-bapak dan ibu-ibu saja.¹⁵

Hal tersebutlah yang dapat mempengaruhi terhambatnya kegiatan dakwah yang dilakukan jama'ah salafi di Nagari Tanjung Pauh Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Limapuluh Kota. Seperti masih adanya penolakan terhadap dakwah yang disampaikan, enggannya masyarakat mengamalkan apa yang disarankan oleh jama'ah salafi di Rimbo Data, bahkan masyarakat merasa asing dan terganggu dengan materi dakwah yang disampaikan.

Dengan demikian, keberadaan jama'ah salafi di Nagari Tanjung Pauh, Kecamatan Pangkalan Koto Baru, menjadi problematika, karena dalam berdakwah banyak ditemui pro dan kontra yang terjadi dikalangan masyarakat. Maka peneliti disini tertarik meneliti tentang "Problematika Dakwah Jama'ah Salafi Di Nagari Tanjung Pauh Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Limapuluh Kota".

Untuk lebih fokusnya penelitian ini dan mempermudah dalam mendapatkan data maka peneliti membatasi masalahnya dengan Problematika Dakwah Jama'ah Salafi Di Kalangan Masyarakat Nagari Tanjung Pauh Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

METODE PENELITIAN

Artikel ini membahas penelitian ilmiah dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di Rimbo Data, Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Limapuluh Kota, fokus pada Jama'ah Salafi. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari Mei hingga Juli 2022. Informasi diperoleh melalui teknik observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data melibatkan pengumpulan, reduksi, display, dan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data diuji dengan credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Teknik keabsahan data mencakup perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan membercheck. Uji keabsahan data bertujuan untuk memastikan kebenaran data yang dihasilkan dalam penelitian ini.

¹⁵ Wawancara Fauzan, (09 November 2021), *Personal Interview*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah Jama'ah Salafi di Nagari Tanjung Pauh

Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat, walinagari, anggota jama'ah Salafi, dan masyarakat di Nagari Tanjung Pauh, tampaknya dakwah Jama'ah Salafi di wilayah tersebut menghadapi beberapa permasalahan. Pembahasan dilakukan melalui tiga aspek utama: lemahnya jumlah jama'ah Salafi, kelemahan kompetensi da'i, dan masalah-masalah yang terkait dengan mad'u (mitra dakwah) dan materi dakwah.

A. Lemahnya Jumlah Jama'ah Salafi

Pertama, kendala utama yang dihadapi oleh Jama'ah Salafi di Nagari Tanjung Pauh adalah jumlah pengikut yang masih tergolong sedikit. Bapak Rapita, tokoh masyarakat, mengungkapkan bahwa masyarakat menganggap dakwah Salafi sebagai sesuatu yang asing, sebagian karena kurangnya pemahaman dan kepercayaan terhadap ajaran Salaf. Walinagari Tanjung Pauh, Bapak Tufit Js, menambahkan bahwa mereka mengundang ustadz dari luar untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Salaf.

Masalah ini semakin diperkuat oleh pernyataan Bapak Djasril, anggota Jama'ah Salafi, yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat pada mereka masih kurang. Efendi, seorang warga, menambahkan bahwa masyarakat hanya tahu sekitar sebelas orang yang terlibat dalam Jama'ah Salafi, dan hanya Bapak Djasril yang aktif berdakwah.

Berdasarkan observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa dakwah Jama'ah Salafi di Nagari Tanjung Pauh belum mencapai tingkat optimal karena jumlah pengikut yang masih terbatas.

B. Lemahnya Kompetensi Da'i

Kedua, dalam aspek kompetensi da'i, terdapat dua dimensi yang menjadi sorotan: dimensi intelektual dan dimensi moral.

Berdasarkan Wawancara Mengakui bahwa keilmuannya masih perlu diperdalam, khususnya dalam bidang ajaran Salaf. Pendidikan terakhirnya adalah sarjana Pendidikan Agama Islam.

Anggota Jama'ah Salafi Lainnya: Seperti M. Rangun Oktaberik, ST, dan Yunarti, memiliki latar belakang pendidikan yang umum dan belum mendalami secara mendalam ilmu tentang ajaran Salaf. Meskipun memiliki keinginan untuk meningkatkan pemahaman, kompetensi intelektual da'i dan anggota Jama'ah Salafi di

Nagari Tanjung Pauh terlihat belum optimal. Keterbatasan latar belakang keislaman dan sosial mereka mempengaruhi kemampuan menyampaikan dakwah.

C. Dimensi Moral

Dakwah terkadang terlalu memaksakan pemahaman, dan ini tercermin dalam pendekatan dakwah yang keras. Ustadz Candra Hamadi, S.Pd.I, mengakui kekurangan ini, dan M. Rangggun Oktaberik juga menyadari bahwa terlalu fokus pada pemahaman masyarakat dapat menyebabkan pemaksaan. Kurangnya Kemampuan Berdiskusi: Jama'ah Salafi kurang mampu berdiskusi dengan baik dan terlalu keras dalam menyuarakan pendapat. Hal ini tercermin dalam pengakuan dari masyarakat seperti Renita Diana dan David Hendri. Kurangnya kemampuan berdiskusi dan pendekatan yang terlalu memaksakan pemahaman menjadi hambatan dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif.

D. Problematika Mad'u (Mitra Dakwah) dan Materi Dakwah

Problematika Mad'u (Mitra Dakwah)

Terdapat ketidaksesuaian antara materi dakwah dan tingkat pendidikan masyarakat. Mayoritas tamatan hanya SD, sementara materi yang disampaikan cukup kompleks.

Peran perempuan dalam dakwah kurang ditekankan, sehingga tidak mencakup seluruh lapisan masyarakat.

Adanya ketidaksesuaian antara materi dakwah dan tingkat pendidikan masyarakat serta kurangnya keterlibatan perempuan dapat membatasi jangkauan dakwah di Nagari Tanjung Pauh.

Materi Dakwah

Kurangnya Variasi Materi: Materi dakwah cenderung monoton, yang dapat membuat masyarakat bosan. Hal ini diakui oleh Ustadz Candra Hamadi, S.Pd.I Kurangnya variasi materi dakwah dapat mengurangi daya tarik masyarakat untuk mengikuti dakwah Jama'ah Salafi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas dakwah Jama'ah Salafi di Nagari Tanjung Pauh:

1. Peningkatan Keilmuan: Perlu adanya upaya untuk meningkatkan keilmuan da'i dan anggota Jama'ah Salafi agar dapat menyampaikan ajaran Salaf dengan lebih mendalam dan kredibel.
2. Peningkatan Kompetensi Moral: Jama'ah Salafi perlu fokus pada pengembangan kompetensi moral, seperti sifat-sifat positif nabi dalam kehidupan sehari-hari, untuk membangun kepercayaan masyarakat.

3. Pendekatan yang Lebih Inklusif: Mengembangkan pendekatan dakwah yang lebih inklusif, melibatkan perempuan, dan memahami tingkat pendidikan masyarakat dapat membantu mencapai lebih banyak lapisan masyarakat.
4. Varied dan Terukur Materi Dakwah: Menyusun materi dakwah yang lebih bervariasi, relevan, dan disesuaikan dengan tingkat pendidikan masyarakat dapat meningkatkan minat dan pemahaman.
5. Pelatihan Berdiskusi: Melakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi dan komunikasi agar dakwah dapat disampaikan dengan lebih bijaksana dan dapat diterima oleh masyarakat.
6. Penyusunan Strategi Dakwah yang Tepat: Menganalisis profil dan karakteristik masyarakat untuk menyusun strategi dakwah yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan dakwah Jama'ah Salafi di Nagari Tanjung Pauh dapat lebih efektif, meraih lebih banyak dukungan dari masyarakat, dan membangun pemahaman yang lebih baik terkait ajaran Salaf.

KESIMPULAN DAN SARAN

Problematika dakwah Jama'ah Salafi di Nagari Tanjung Pauh, Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Limapuluh Kota mencakup tiga aspek utama: Problematika Da'i (Pelaku Dakwah), Problematika Mad'u (Mitra Dakwah), dan Problematika Materi Dakwah.

Dalam aspek Da'i, terdapat kendala signifikan. Pertama, tenaga da'i atau mitra dakwah Jama'ah Salafi di Nagari Tanjung Pauh terbatas, menyebabkan kelangsungan aktivitas dakwah tidak berjalan maksimal. Kekurangan ini merupakan hambatan utama, mengingat peran krusial tenaga da'i dalam memastikan efektivitas dakwah. Kedua, lemahnya kompetensi da'i terlihat dalam dua dimensi, yakni kompetensi intelektual dan moral. Kompetensi intelektual da'i salafi di Nagari Tanjung Pauh perlu ditingkatkan melalui pendalaman keilmuan Islam. Sementara itu, aspek moral da'i juga masih kurang, terutama terkait pemaksaan kehendak kepada masyarakat dan ketidakmampuan berdiskusi dengan baik.

Dalam aspek Mad'u, keterbatasan pendidikan menjadi tantangan utama. Tingkat pendidikan yang rendah di Nagari Tanjung Pauh mempengaruhi pemahaman dan keagamaan masyarakat, menjadi penghambat dalam menyampaikan dakwah secara efektif. Selain itu, aspek kebudayaan dan pola pikir juga memainkan peran signifikan. Kebudayaan yang kuat dan pola pikir yang kental dalam masyarakat sulit menerima hal baru yang keluar dari norma budaya yang sudah mapan.

Problematika Materi Dakwah (Maddah) juga turut mempengaruhi efektivitas dakwah. Materi dakwah yang kurang diminati oleh masyarakat setempat menjadi kendala serius. Diperlukan pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan dan minat masyarakat untuk menyajikan materi dakwah yang lebih menarik. Selain itu, penggunaan retorika yang kurang baik dalam menyampaikan materi dakwah juga menjadi persoalan, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan atau penolakan dari pihak yang mendengar.

DAFTAR REFERENSI

- Aliyandi A Lumbu. (2019). *Strategi Komunikasi Dakwah*. Yogyakarta: CV.Gre Publishing.
- Muhammad Abu Al-Fath. (2020). *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta: Dar Ar-Risalah Al-Alamiah.
- Abdul Wahid. (2019). *Gagasan Dakwah Pendekatan Dakwah Antar Budaya*. Makassar: Prenada Group.
- Jum'ah Amin. (2010). *Fiqih Dakwah*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Dahrhun Sajadi. (2020). *Problematika Dakwah Kontemporer Tinjauan Faktor Internal dan Eksternal*. Jurnal Studi Agama dan Pemikiran, 11(2), 94.
- Muhammad Ali. (2013). Strategi Dakwah Salafi Di Indonesia. Jurnal Dakwah, XIV(1), 5-8.
- Wawancara Candra Hamadi. (2022, Juli 18). *Personal Interview*.
- Wawancara Beril. (2022, Januari 14). *Personal Interview*.
- Wawancara Fauzan. (2021, November 9). *Personal Interview*.